

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penawaran Kredit Perbankan di Sumatera Utara yang terdiri dari Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat, dari tahun 2000 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan yang semakin tinggi. Penawaran Kredit Perbankan yang terus meningkat pada kelima jenis perbankan tersebut dipengaruhi oleh persentase tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara juga memberikan pengaruh terhadap penawaran kredit yang dilakukan perbankan di Sumatera Utara.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa koefisien elastisitas tingkat bunga pinjaman atau kredit, tingkat bunga deposito dan tingkat suku bunga Bank Indonesia masing-masing signifikan dan sesuai hipotesis. Dimana elastisitas tingkat suku bunga pinjaman atau kredit, tingkat suku bunga deposito serta tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap penawaran kredit yang dilakukan perbankan di Sumatera Utara berpengaruh negatif dan signifikan. Elastisitas berkoefisien negatif ini mengindikasikan bahwa penurunan persentase tingkat suku bunga pinjaman

atau kredit dan persentase tingkat bunga deposito serta persentase tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan menaikkan penawaran kredit perbankan (Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat) di Sumatera Utara.

3. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa elastisitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkoefisien positif dan signifikan. Arah koefisien elastisitas tersebut juga sesuai dengan hipotesis. Elastisitas berkoefisien positif ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan penawaran kredit perbankan (Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat) di Sumatera Utara.
4. Elastisitas tingkat suku bunga pinjaman atau kredit, tingkat suku bunga deposito serta tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) berkoefisien negatif, hal ini sesuai dengan ekspektasi teori. Yang artinya penurunan tingkat suku bunga pinjaman atau kredit, tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan penawaran kredit perbankan. Oleh sebab itu tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga Bank Indonesia bersifat inelastis terhadap penawaran kredit perbankan, sehingga kebijakan penurunan tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga SBI akan efektif untuk meningkatkan penawaran kredit perbankan

(Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah , Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat) di Sumatera Utara.

5. Elastisitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penawaran kredit perbankan berkoesefisien positif dan sesuai dengan ekspektasi teori. Hal ini terlihat dari implikasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan koefisien khusus seksi silang atau *cross section specific coefficients* Artinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sebesar satu persen akan meningkatkan penawaran kredit perbankan. Oleh sebab itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bersifat elastis terhadap penawaran kredit perbankan. Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan efektif dalam meningkatkan penawaran kredit perbankan (Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah , Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat) di Sumatera Utara.
6. Kestabilan sebuah perbankan diakibatkan oleh karena bank tersebut telah dapat mengadopsi kemajuan teknologi regulasi pemerintah perubahan eksternal secara lebih baik. Bank Swasta Nasional merupakan perbankan yang mengadopsi kemajuan teknologi yang baik sehingga perbankannya cukup stabil , hal ini dapat terlihat dari nilai *Fixed effect* Bank Swasta Nasional yang paling besar. Diikuti oleh Bank Persero, Bank Asing Campuran, Bank Pemerintah Daerah, dan yang terendah nilai *Fixed Effect*-nya adalah Bank Perkreditan Rakyat.

## 5.2. Saran

1. Perlu dilakukan langkah – langkah kompromi dalam kebijakan moneter dan perbankan dengan harapan semakin stabilnya kondisi perbankan dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengingat perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pinjaman atau kredit, tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..
2. Bank Indonesia sebagai penentu kebijakan moneter perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh penawaran kredit perbankan dan harus ada bukti nyata bahwa sektor perbankan dapat menjadi *agen of development* (agen pembangunan) bagi masyarakat luas terutama bagi usaha kecil.
3. Penelitian ini menjelaskan peran Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat dari sisi penawaran saja. Penulis menyarankan agar dilakukan juga penelitian lanjutan dari sisi permintaan kredit, sehingga bisa ditemukan solusi setiap permasalahan perbankan di Indonesia.